

Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Pengalaman Universitas Muhammadiyah Malang *)

Oleh:
Muhadjir Effendy **)

A. Pendahuluan

Tujuan umum pendidikan adalah mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dalam arti pendidikan yang dilakukan tetap mempertahankan kesatuan, keanekaragaman, mengembangkan cita-cita perorangan. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan secara merata dengan keunggulan (*excellence*) dan penyeimbangan (*equity*) antara pemanfaatan (*access*) dengan prestasi (*achievement*). Tujuan yang mulia ini akan dapat tercapai apabila dilakukan aktivitas pendidikan yang bertanggung jawab dan terjaminnya kualitas akademik pada desain, manajemen proses pendidikan, bertumpu pada konsep pertumbuhan, pengembangan, pembaharuan, dan kelangsungannya sehingga penyelenggaraan pendidikan harus dikelola secara profesional. Bidang pendidikan yang menjadi tumpuan harapan banyak pihak untuk dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas, kerap terengah-engah karena dihadapkan pada persoalan serius akibat perkembangan yang terus-menerus dan sangat cepat. Pendidikan mengalami kelelahan dan ketidakberdayaan, yang disebut oleh Coombs sebagai krisis pendidikan. Ternyata Indonesia bukan satu-satunya bangsa yang sedang menghadapi kondisi dilematis ini. Bangsa Inggris juga sedang menghadapi masalah pendidikan yang sama yaitu, merosotnya kualitas akademik dan rendahnya akses golongan ekonomi lemah ke perguruan tinggi. Dalam majalah *The Economist* edisi 8 September 2005, diungkapkan hasil survei Shanghai Jiao Tong University tahun 2004, dari 20 *top world universities*, kemerosotan akademik dialami oleh 17 universitas di Amerika Serikat, 2 perguruan tinggi Inggris dan 1 universitas Jepang. Artikel tersebut juga mengungkapkan ketimpangan akses antara 2 negara, hanya 16 persen anak-anak keluarga kurang mampu di Inggris mendapatkan akses ke perguruan tinggi, sedangkan di Amerika Serikat lebih dari 45 persen.

Di Indonesia, tingkat *human development index* (HDI) yang mengukur perbandingan antara *life expectancy*, *literacy*, *education*, dan *standard of living* belum beranjak naik secara signifikan, ranking ini tidak berbeda jauh dengan negara Vietnam yang baru merdeka (tabel 1), sementara akses pendidikan bagi usia 19-24 tahun yang terdaftar sebagai mahasiswa di Indonesia juga belum menggembirakan yaitu sebesar 14 persen. Kondisi partisipasi untuk melanjutkan di perguruan tinggi ini masih rendah apabila dibandingkan dengan negara Malaysia (38 persen) atau Mesir (30 persen).

*) Makalah disampaikan pada acara Seminar dan Lokakarya Nasional "Manajemen Perguruan Tinggi Masa Depan Untuk Meningkatkan Daya Saing bangsa" pada tanggal 21 -23 Agustus 2007 di Balikpapan

**) Rektor Universitas Muhammadiyah Malang

Tabel 1

Posisi kualitas sumberdaya manusia tahun 1995, 2000, 2002, 2006 berdasarkan HDI.

Negara	Tahun			
	1995	2000	2002	2006
China	111	99	96	81
Thailand	58	76	70	74
Philipina	100	77	77	84
Malaysia	59	61	59	61
Indonesia	104	109	110	108
Vietnam	120	108	109	109

Sumber: UNDP berbagai edisi

Ditengah kondisi pendidikan di Indonesia seperti saat ini, Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) yang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terbesar yang terdapat di Jawa Timur, terpacu untuk tidak henti-hentinya melakukan penataan sistem penyelenggaraan pendidikan sehingga menjadi pusat keunggulan dari berbagai hal yang dibutuhkan masyarakat dengan menekankan pada *Quality, Efficiency* dan *Relevance* dalam usahanya menjadikan UMM sebagai *the real university* yang mengandalkan keunggulan dan keterdepanan, sebagaimana visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Visi dan misi universitas mencerminkan kualitas intrinsik dengan pendekatan multi aspek dan bersifat multidimensional. Adapun Visi, misi, dan tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

Visi: Menjadi universitas terkemuka dalam pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu,
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia,
3. Menyelenggarakan pengelolaan universitas yang amanah,
4. Menyelenggarakan sivitas akademika dalam kehidupan yang Islami sehingga mampu beruswah khasanah,
5. Menyelenggarakan kerjasama dengan pihak lain yang saling menguntungkan.

Tujuan: Tujuan yang dirumuskan oleh Universitas Muhammadiyah Malang adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, menguasai IPTEKS, profesional, kreatif, inovatif, bertanggungjawab, dan mandiri menuju terwujudnya masyarakat utama.
2. a. Meningkatkan kegiatan penelitian sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan IPTEKS.
b. menghasilkan, mengamalkan, mengembangkan dan menyebarkan IPTEKS dalam skala regional, nasional dan internasional.

3. Mewujudkan pengelolaan yang terencana, terorganisir, produktif, efektif, efisien dan terpercaya untuk menjamin keberlanjutan universitas.
4. Mewujudkan civitas akademika yang mampu menjadi teladan dan kehidupan masyarakat.
5. Menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam lingkup regional, nasional dan internasional untuk pengembangan pendidikan dan penelitian

B. Membangun Strategi Pengembangan

Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif yang mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan manajemen strategik adalah suatu proses yang *continuous, iterative* dan *crossfunctional* yang bertujuan untuk menjamin agar universitas mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan yang ada. Agar universitas dapat bergerak dengan cepat dan benar, maka diperlukan kemampuan menentukan posisi baru dengan paradigma dan orientasi baru yang disebut dengan *repositioning*. Reposisi universitas dilaksanakan dengan menilai dan mereview seluruh kekuatan dan kelemahan sehingga dapat menentukan mana yang harus diperbaiki dan diperkuat.

1. Menciptakan *trust* dan *confidence* untuk *stakeholder* Universitas Muhammadiyah Malang.

Strategi pengembangan ini amatlah penting bagi universitas, karena merupakan salah satu bentuk dari *public and social accountability* universitas. Dalam membangun sarana fisik, sampai saat ini Universitas Muhammadiyah Malang telah memiliki tiga kampus yang representatif dan modern. Fasilitas ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana sebagai daya dukung pengembangan keilmuan yang dibutuhkan (*multimedia classis, monitoring system for learning processes*). Selain itu telah memiliki sejumlah dosen tetap yang cukup, baik dari sisi kuantitas maupun kualitasnya. Telah tersedia sejumlah Laboratorium yang diperlukan, perpustakaan modern, fasilitas olahraga, seni maupun pusat pembinaan keagamaan berupa masjid yang tidak saja difungsikan sebagai tempat ibadah melainkan juga sebagai tempat kajian dan pendalaman wawasan keislaman dan kemasyarakatan. Fasilitas yang dimiliki sebagaimana tergambar diatas, sebenarnya baru sebagian dari sekian besar yang hendak diwujudkan oleh Universitas Muhammadiyah Malang.

Universitas Muhammadiyah Malang, ingin menjadikan kampus ini bukan sekedar sebagai tempat transformasi ilmu dari pihak dosen kepada mahasiswa yang berlangsung secara formal dan mekanis sifatnya, begitu pula tidak sekedar menyelenggarakan ujian-ujian untuk memperoleh sertifikat dan tanda lulus, lebih dari itu ingin menjadikan dirinya benar-benar sebagai *Rumah Ilmu*. Yakni sebagai rumah ilmu para penghuninya yang selalu memiliki ciri khas mengedepankan keberanian yang bertanggung jawab, kebebasan yang didasari kekuatan nalar yang kokoh serta keterbukaan dalam menerima segala informasi keilmuan yang diperlukan. Orang-orang yang menyandang predikat seperti ini adalah para pecinta ilmu dan kebenaran yang hakiki. Kampus yang demikian, di dalamnya terdapat orang-orang yang dalam hidupnya mencurahkan pikiran dan tenaganya hanya untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan.

Sebagai orang-orang yang tinggal di *rumah ilmu* yang dilakukan adalah kegiatan-kegiatan akademik, seperti kegiatan perkuliahan, diskusi, dialog, meneliti, mencari temuan-temuan melalui literatur, penelitian di laboratorium, dan perenungan terhadap

hasil-hasil pengamatannya. Kampus sebagai *rumah Ilmu* sebagaimana tergambar dengan sederet ciri khas yang dikedepankan diatas tentunya lulusan yang diinginkan adalah terwujudnya sumberdaya manusia masa depan yang memiliki kekokohan intelektual, kedalaman spiritual, moral yang tinggi, ketrampilan yang handal, yang kesemuanya termanifestasikan dalam bentuk kesalehan individu maupun kesalehan sosial serta memiliki visi yang jelas dan wawasan yang luas. Cita-cita itu menuntut sikap, perilaku dan cara berpikir yang rasional dari setiap sivitas akademika. Karena itu, Universitas ini dari waktu ke waktu terus melakukan penyempurnaan melalui penambahan sarana dan prasarana. Dalam bidang akademik, pembangunan rasa percaya diri ini di manifestasikan dalam berbagai kegiatan ilmiah seperti penelitian dosen muda, fundamental dan hibah bersaing dengan kecenderungan perolehan yang meningkat, perolehan program-program hibah kompetisi A1, A2 di 7 jurusan, Hibah Peralatan, Hibah Peningkatan Mutu Pendidikan, Inherent dan *Presidential Scholar Fund* oleh Dirjen Dikti. Disamping program hibah eksternal, Universitas Muhammadiyah Malang juga menyelenggarakan program Hibah internal Peningkatan Mutu Jurusan yang diberikan secara berjenjang sesuai dengan perolehan nilai akreditasi, penulisan buku-buku ajar dan buku penunjang, sertifikasi laboratorium secara nasional dan internasional serta perbaikan proses belajar mengajar yang dilakukan secara berkesinambungan.

2. Membangun *competitive advance centres*.

Dengan membangun pusat-pusat keunggulan di bidang akademik dan *entrepreneur* akan membangun *brand image* di masyarakat. Strategi USE PDSA dapat dipergunakan dalam membangun *competitive advance centres*. Pengembangan bidang ini harus dipandang sebagai suatu perbaikan terus menerus (*continues improvement*), sehingga tugas utama pimpinan yaitu melakukan perbaikan proses yang terjadi secara terus menerus dengan membuat keputusan yang efektif untuk menyelesaikan masalah-masalah bisnis yang ada berkaitan dengan ini bisa menggunakan pembuatan keputusan USE PDSA, yaitu;

- U *Understand improvement needs*
- S *State the problem*
- E *Evaluate the root Cause (s)*
- P *Plan the solution*
- D *Do or implement the solution*

Beberapa contoh pusat unggulan yang telah dikembangkan oleh Universitas Muhammadiyah Malang seperti: Pusat Pengembangan Bioteknologi, Unit Produksi Internet, Bengkel Motor terintegrasi, Hotel UMM *Inn*, UMM *Dome*, UMM *Bookstore*, Kursus Bahasa Asing (KBA), ATC (Auto Cad Training Centre), *Cisco Academy* dapat digunakan oleh sivitas akademika untuk mengembangkan diri secara nyata dalam berkehidupan di masyarakat.

3. Mengembangkan ICT (*Information and Communication Technology*)

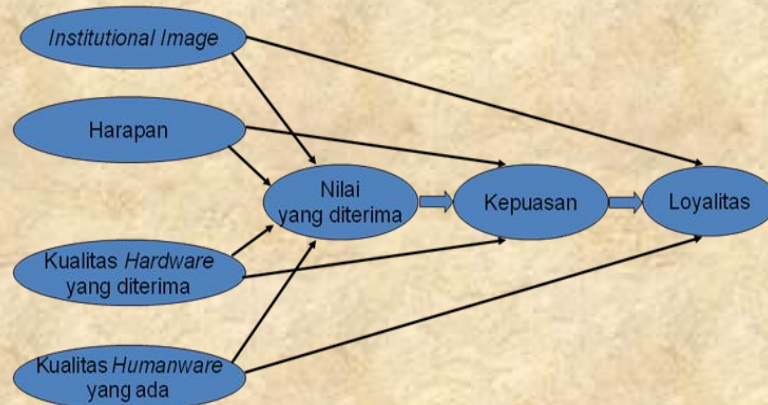
Dengan membangun dan mengembangkan ICT yang dipergunakan dalam proses-proses belajar mengajar, manajemen dan interaksi antar unit di universitas. Pengembangan komunitas ICT di dalam kampus diimbangi dengan pembangunan

prasarana IT yang memadai seperti koneksi dengan menggunakan serat optik, layanan *Hot spot* secara gratis bagi mahasiswa, Server dengan *multi processor*, koneksi internet 2 MB dan terhubung dengan Jardiknas, dukungan *software-software* yang legal, sertifikasi internasional, pengembangan *monitoring system for learning processes*, *digital library*, Manajemen Administrasi Akademik, Keuangan dan Kepegawaian, dll.

4. Membangun profesionalisme, menjamin kualitas dan menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*.

Universitas sebagai organisasi pendidikan memiliki kepentingan terhadap pelestarian budaya, nilai, pemandirian dan juga bisnis. Oleh karena itu universitas dituntut untuk mengikuti perkembangan jaman (*fashionable*). Pendidikan menyangkut dimensi sistem, paradigma dan kultur. Budaya universitas perlu disesuaikan dengan pergeseran paradigma dunia, yang berorientasi pada *customer*, kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), keterbukaan manajemen, dan jaminan kualitas. Jaminan kualitas pendidikan (*quality assurance*) merupakan titik temu antara harapan para pemakai layanan (*client*) dan pemberi layanan pendidikan (*provider*). Kualitas pendidikan merupakan hal yang selalu di diskusikan para ahli pendidikan. Untuk masyarakat yang berbeda, mungkin definisi kualitas pendidikan akan berbeda, demikian pula dengan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan. *Quality Assurance* sebagai alat ukur kualitas telah diimplementasikan dalam pendidikan di beberapa negara yang telah maju sebagai sebagai bentuk akuntabilitas untuk standar profesional di bidang pendidikan. *Quality Assurance* yang terencana dengan baik dan tersistematis akan dapat digunakan untuk merefleksi diri, memonitor kinerja pendidikan, memberikan gambaran komprehensif keefektifan proses pendidikan dan kinerja universitas, *sustainable improvement* universitas, serta dapat digunakan untuk memberikan jaminan atau kepercayaan suatu produk atau jasa pendidikan dikatakan berkualitas. Standard Australia (Cuttance, 1995) *Quality Assurance* (QA) di definisikan sebagai semua tindakan yang terencana dan sistematis untuk memberikan kepercayaan/jaminan bahwa suatu produk atau jasa memenuhi syarat untuk dikatakan berkualitas. Dari sisi efektivitas kinerja, Ellis J (2001) mendefinisikan QA sebagai aktivitas yang dilakukan untuk menilai keefektifan proses penyedia layanan, membangun gambaran yang komprehensif mengenai kinerja dan pembaharuan informasi melalui siklus tahunan. Disamping itu CDQA (the Chief Directorate for Quality Assurance) pada tahun 2001 mendefinisikan *Quality Assurance* sebagai kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja dari berbagai macam level sistem pendidikan untuk mencapai tujuan sistem tersebut. Menurut Harman dan Meek (2000) QA adalah manajemen yang sistematis dan prosedur penilaian yang diadopsi oleh insitusi atau sistem untuk memonitor kinerja dan meyakinkan pencapaian ouput yang berkualitas atau peningkatan kualitas. QA adalah suatu proses yang bertujuan menyatukan semua *stakeholder* dalam mencapai satu tujuan yaitu peningkatan kualitas pendidikan. Aktivitas ini memberikan penghargaan pada pelaksanaan kegiatan program yang baik, *bukan menghakimi* pelaksanaan kegiatan yang kurang baik. QA dimaksudkan untuk meyakinkan *stakeholders* bahwa institusi memberikan layanan yang bisa diterima (Dahlgren, P. dkk, 2001). Dengan adanya penjaminan mutu di bidang akademik, karyawan, layanan, keuangan, dan kesesuaian antara produk akademik yang dihasilkan oleh Universitas Muhammadiyah Malang dengan *stakeholder*, akan

menumbuhkembangkan rasa saling percaya dan membangun *image* universitas yang baik di masyarakat. Apabila masyarakat merasa puas, maka akan terjalin keterikatan secara emosional dan secara bertahap akan mengembangkan loyalitas pada universitas.



Gambar 1

Keterikatan antara kualitas yang diberikan universitas terhadap loyalitas *customer* pendidikan.

5. Membangun kerjasama dengan institusi lain.

Membangun jalinan kerjasama dengan institusi lain merupakan hal yang tidak dapat di hindari. Karena pesatnya perkembangan teknologi informasi dalam era globalisasi ini, maka dunia akan terasa menjadi lebih kecil karena jarak sudah tidak lagi menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Dengan komunikasi keterbatasan geofrafis seakan menghilang dan menjadi satu kesatuan masyarakat global. Beberapa kerjasama yang telah dilakukan Universitas Muhammadiyah Malang antara lain (1) Negara Amerika Serikat: Indiana University, RELO, American Corner; (2) Negara –negara Eropa: Tilburg University, The Academy of Humanities and Economics (AHE), The Dokuz Eylul University (DEU), The NMKRV College for Women, Islamic University of Rotterdam, University Utrecht, Norwegian Center for Human Right; (3) Negara Timur Tengah: Rabithah’Alamal-Islami, beberapa lembaga dakwah Arab Saudi, Othman Hasyim and Co Advocates and Solicitors, Al-Azhar University, Minia University, King Abdul Azies University; (4) Negara Australia dan New Zealand: Curtin University, Murdoch University, UWA. ACICIS, AUT, AVI, (5) Negara-negara Asia: Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Universiti Malaya, Chulalongkorn University Veptune Academy Korea, Lingnan University Hongkong, Yamaguchi University Jepang. Kerjasama Luar negeri dapat dimanfaatkan universitas sebagai gerbang menuju universitas yang dikenal di dunia.

6. Mengembangkan komitmen ke-Islaman dan ke- Muhammadiyah pada sivitas akademika.

Tujuan Universitas Muhammadiyah Malang adalah: “Melahirkan sarjana Muslim yang cakap yang berakhlak mulia, percaya pada diri sendiri, berguna bagi masyarakat dan

Negara, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah s.w.t.” Mencermati tujuan UMM tersebut, maka *outcomes* yang diinginkan adalah terwujudnya sumber daya manusia masa depan yang memiliki kekokohan intelektual, kedalaman spiritual, karakter, moral yang tinggi (*noble character*) dan keterampilan yang handal. Bentuk ini termanifestasikan dalam bentuk kesalahan individu, kesalahan sosial, memiliki visi yang jelas, wawasan dan pengetahuan luas (*broad knowledge*). Berangkat dari tujuan UMM di atas, maka pendidikan dan pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan.

Pendidikan AIK pada dasarnya diarahkan untuk membantu sivitas akademika dalam mempelajari, menghayati dan mengaplikasikan ajaran Islam sesuai dengan tingkat dan kadar pengetahuan keislaman mereka masing-masing. Karena itu, pendidikan AIK diharapkan dapat (1) Memberikan kerangka bagi sivitas akademika dalam mengembangkan wacana keilmuan, (2) memberikan kerangka moral dan karakter bagi perilaku kehidupan mereka sehari-hari, (3) memberikan dasar-dasar keterampilan keagamaan sebagai modal utama untuk melaksanakan dakwah di masyarakat.

C. Penutup

Implementasi manajemen perguruan tinggi yang dikembangkan di Universitas Muhammadiyah Malang mengacu pada beberapa hal yaitu: (1) Sistem dan proses pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan *customer* internal dan eksternal bagi semua *stakeholders*, (2) Pemenuhan kepuasan *stakeholders* (3) kualitas dikembangkan kedalam setiap tahapan proses dan sistem (4) *benchmarking* yang merupakan perbandingan antara proses dan sistem yang telah dirancang tersebut dengan fungsi pendidikan tinggi harus telah dilaksanakan semua jurusan dan (5) adanya Team dan Teamwork dalam pengembangan universitas, sehingga selalu terbangun adanya konsolidasi ideal, struktural dan personal. Bidang ideal yaitu berupa pembentukan tekad, wawasan dan kesepakatan secara terpadu akan makna Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) sebagai lembaga pendidikan tinggi dan amal usaha Muhammadiyah. Ini sangat menentukan terhadap sistem maupun cara-cara pengelolaan dan pengembangan masa mendatang, yaitu *profesionalisme*. Bidang struktural, yaitu berupa penyederhanaan organisasinya. Walaupun dalam hal ini agak menyimpang dari Qoidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah maupun struktur PTS umumnya. Kebijakan ini ditempuh untuk memperoleh efisiensi dan efektifitas yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki waktu itu. Bidang personal, yaitu berupa penggantian pimpinan dan pembinaan disiplin kerja, baik ditingkat universitas maupun fakultas yang dilakukan secara periodik. Dengan kinerja sivitas akademika yang tinggi, prestasi di bidang penelitian dan akademik yang baik, tersedianya fasilitas pendukung yang memadai serta ditopang manajemen yang baik akan mengantarkan Universitas Muhammadiyah Malang sebagai *The Real University* yang diidamkan.